



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Penilaian terhadap sistem penggajian pada PT. Bank Mandiri (Persero) cabang Palembang Sudirman

Amimah Qodari^{1*)}

¹Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 20122

Revised Aug 20th, 2022

Accepted Aug 26th, 2022

Keyword:

Sistem Penggajian
Penilaian
PT. Bank Mandiri (Persero)

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana sistem penggajian diterapkan di PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Sudirman Palembang. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan investigasi langsung (deskriptif kualitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penggajian yang digunakan sudah terprogram dimana gaji dihitung sesuai masa kerja dan tingkat pendidikan dengan memperhatikan beban tugas dan tanggungjawab. Implikasi dari penelitian ini bahwa perhitungan gaji sudah dilakukan berdasarkan prosedur penggajian yang baik.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Qodari, A.,
Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia
Email: amimah.qodari@iaincurup.ac.id

Pendahuluan

Pembangunan di segala bidang telah menjadi kebutuhan bagi Negara maju dan Negara yang sedang berkembang tak terkecuali Indonesia. Karena pembangunan juga dapat di jadikan sebagai tolok ukur dalam upaya mencapai cita-cita suatu bangsa. Gerak pembangunan yang dinamis tentunya memerlukan tanggung jawab yang nyata dari semua pihak untuk berpartisipasi di segala bidang pembangunan.

Tujuan pembangunan nasional di Indonesia adalah membangun masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, baik materiil maupun spiritual. Tujuan pembangunan tersebut hanya dapat dipenuhi dengan melaksanakan pembangunan di segala bidang melalui strategi pembangunan yang terpadu dan berjangka panjang. Sektor ekonomi merupakan salah satu domain pembangunan yang saat ini memegang peranan penting dalam pembangunan.

Pembangunan ekonomi menuntut peran serta aktif masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, sedangkan pemerintah dituntut untuk memberikan arahan dan nasehat terhadap pertumbuhan ekonomi serta mengupayakan terciptanya lingkungan yang sehat bagi perkembangan dunia usaha. Dunia usaha, di sisi lain, seharusnya mampu merespon upaya pemerintah dengan menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata.

Namun dalam kenyataannya, kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan. Seperti, banyaknya pejabat yang menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan uang dengan cara cepat dan praktis, termasuk juga pejabat dibidang ekonomi yang sanggup menggelapkan uang perusahaan sampai milyaran rupiah dan hal ini dapat berlangsung sangat lama tanpa ada seseorang pun yang melaporkannya. Sebagai contoh nyata adanya kasus Bank Bali, dimana pihak-pihak pejabatlah yang terlibat didalamnya. Hal-

hal seperti itulah, yang lambat laun telah menguras pendapatan Negara sehingga menyebabkan krisis moneter yang berkepanjangan, dimana tingkat perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang sangat tajam dan menimbulkan persepsi negative juga kesengsaraan bagi masyarakat ekonomi lemah. Juga baru-baru ini, pemerintah terpaksa melikuidasi Bank-bank swasta yang dinilai tidak sehat. Kemudian kasus unjuk rasa, banyaknya kerusakan dan pemogokan kerja di beberapa perusahaan di Pulau Jawa serta banyak kasus lain yang serupa. Kejadian ini tentunya akan menjadi perhatian khusus bagi Bank-bank lain untuk lebih mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya. Oleh sebab itulah, sudah saatnya bila kaum industriawan lebih memperhatikan dampak negative dari aktifitas usahanya dan tidak lagi semata-mata memaksimalkan keuntungan melalui produksi yang berlebihan. Melihat banyaknya kejadian-kejadian tersebut, maka untuk mengantisipasi agar Bank-bank yang dilikuidasi tidak semakin bertambah, 4 Bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank pembangunan Indonesia (BAPINDO), dan bank ekspor impor Indonesia (BANK EXIM), menggabungkan dirinya merger menjadi Bank Mandiri yang merupakan lembaga baru dan manajemen yang profesional dan independen, yang disamping memadukan kekuatan bank yang bergabung, juga menyeras nilai positif dalam dunia layanan perbankan modern untuk menyesuaikan diri dalam menjawab tantangan masa depan. Produk yang ditawarkan akan lebih memenuhi kebutuhan masalah dengan pelayanan yang prima serta didukung jaringan kantor cabang dari mesin ATM yang tersebar di seluruh tanah air.

Selalu ada perubahan di dunia ini, dan satu-satunya yang bertahan adalah perubahan itu sendiri. Begitu pula dengan perbankan Indonesia yang telah mengalihkan fokusnya. Bank telah berkembang secara dramatis dalam hal jumlah bank, cabang bank, penciptaan produk bank, dan bahkan peningkatan layanan berorientasi pelanggan. Bank semakin bersaing satu sama lain dan dengan organisasi keuangan. Bank dipaksa untuk memperjuangkan pangsa pasar saat ini dengan menyediakan layanan pelanggan yang lebih baik.

Perbankan harus mampu mempertahankan eksistensinya agar tidak terjepit dalam persaingan yang ketat ini. Eksistensi bank setidaknya akan dilihat dari sisi profit dan likuiditas. Komponen-komponen tersebut harus didukung oleh pemenuhan kriteria moneter lainnya, seperti batas maksimum kredit, ketersediaan kesempatan kerja, ketentuan KUK, dan sebagainya. Untuk memenuhi keadaan yang diperlukan, bank harus dapat bekerja secara efisien sambil tetap menjaga kepercayaan masyarakat secara umum.

Bank dapat melakukan aktivitas yang disebutkan di atas jika didukung oleh informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat, serta kemampuan manajemen untuk membuat penilaian yang benar dan tepat waktu.

Jika ditangani dengan benar, informasi ini akan efektif dan tepat waktu. Di era global saat ini, manajemen informasi dan keahlian sangat penting. Akuntansi merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menangani informasi. Di sinilah manajemen merasakan peran akuntansi dalam melayani kepentingan internal dan eksternal.

Selain akuntansi, salah satu instrumen penting yang harus diterapkan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan adalah Sistem Akuntansi. Sistem akuntansi seharusnya dapat memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Selain itu, diyakini bahwa sistem akuntansi yang solid akan menghasilkan pengendalian internal yang dapat diandalkan.

Sistem akuntansi dan pengendalian intern yang baik berguna bagi perusahaan untuk menjaga keamanan aktiva, meningkatkan keandalan dan akuntabilitas, meningkatkan efisiensi serta mendorong di patuhinya kebijakan yang telah di gariskan.

Untuk mencapai tujuan diatas tentu saja dalam penyusunan system akuntansi haruslah memenuhi prinsip penyusunan sistem akuntansi dan syarat-syarat pengendalian intern yang baik. Dari uraian di atas, terlihat betapa penting sistem Akuntansi yang baik yang didalamnya mengandung pengendalian intern yang dapat diandalkan bagi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada pemilik dan kreditur saja, tetapi juga kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi sumber daya seperti karyawan, pemerintah dan masyarakat luas. Perusahaan seharusnya memperluas tujuan yang hendak dicapainya yang mencakup kesejahteraan manajemen dan kesejahteraan sosial secara umum agar masyarakat dapat turut merasakan hasil positif dari proses produksi.

Hal ini berarti bahwa semakin besar sesuatu perusahaan atau industry, maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosialnya. Semakin besar tingkat kepedulian perusahaan terhadap karyawannya, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan karyawannya, sehingga antara perusahaan sebagai lembaga kerja dengan masyarakat sebagai penyedia tenaga kerja akan terjalin hubungan yang harmonis.

Untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan yang telah ada sekarang ini sudah menerapkan sistem akuntansi dan pengendalian intern yang baik sehingga perlu diadakan penelitian. Untuk itu, melalui sistem penggajian pada PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Palembang Sudirman, diharapkan dapat diketahui bagaimana prosedur penggajiannya PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Palembang Sudirman sebagai Bank baru yang masih dalam masa peralihan, yang sistem penggajiannya baru saja terbentuk, tentu saja membuat penulis merasa tertarik sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengetahui bagaimana prosedur penggajiannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Perbankan

Saat ini, informasi adalah komoditas yang tak ternilai harganya. Informasi diperlukan untuk operasi yang tepat dari suatu perusahaan serta dasar untuk pengambilan keputusan. Dalam konteks bisnis, informasi sebagian besar terkait dengan transaksi keuangan organisasi.

Karena penulis mengambil objek penelitian pada suatu lembaga perbankan, maka pengertian akuntansi lebih diperluas yaitu mengenai pengertian akuntansi perbankan. Menurut Suroto Eko dalam bukunya "Akuntansi Perbankan", pengertian akuntansi perbankan adalah: Akuntansi itu sendiri merupakan suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, dan melaporkan dalam suatu metode tertentu atas transaksi-transaksi yang bersifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan/menganalisa data-data keuangan tersebut. Sedangkan akuntansi perbankan adalah akuntansi yang dipergunakan/diterapkan dalam usaha perbankan. Dengan demikian, akuntansi perbankan adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas dan melaporkan dengan suatu metode tertentu atas transaksi keuangan yang terjadi pada bagian operasional, yang meliputi : transaksi kegiatan dalam negeri, transaksi kegiatan kredit, transaksi kegiatan jasa-jasa luar negeri, transaksi kegiatan ekspor, dan transaksi kegiatan impor, selanjutnya menginterpretasikan/menganalisa data-data keuangan tersebut. Lembaga perbankan dalam hal ini bank harus memenuhi karakteristik bank yang baik, yaitu:

Karakteristik umum

1. Bank, di sisi lain, adalah entitas yang beroperasi untuk memfasilitasi aliran pembayaran dengan bertindak sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan uang (unit surplus) dan pihak yang membutuhkan dana (unit defisit).
2. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus menjaga likuiditas agar sehat dan membayar komitmen yang harus dibayar dengan cepat. Fitur ini menunjukkan bahwa bank harus selalu waspada terhadap sumber dana.
3. Bank selalu bingung antara mempertahankan likuiditas dan meningkatkan rentabilitas. Kedua faktor ini saling eksklusif, artinya jika likuiditas tinggi maka profitabilitas akan rendah, dan sebaliknya. Keseimbangan kedua faktor ini harus dijaga demi kesehatan bank.
4. Bank, sebagai lembaga perwalian, diposisikan secara strategis untuk membantu pembangunan.

Karakteristik khusus:

1. Sedangkan sebagian besar aset bank berupa aset moneter atau likuid yang sifatnya tidak terlihat, aset fisik relatif kecil nilainya.
2. Item yang dipertukarkan sebagian besar adalah layanan abstrak.
3. Di bank, uang berfungsi sebagai alat likuid dan barang yang dapat diperdagangkan secara aktual (Uang Kertas) atau secara abstrak.
4. Perdagangan dan pengelolaan berbagai mata uang.
5. Jumlah kantor cabang yang dimiliki cukup signifikan, bahkan secara global.
6. Mengingat objek yang diperjualbelikan adalah uang dan jasa abstrak dengan frekuensi yang tinggi, maka diperlukan regulasi yang kuat.
7. Agar dapat bersaing secara efektif, bank harus mampu menangani aset dan kewajiban secara efektif.
8. Bank lebih mengandalkan kepercayaan publik dan dokumen, password rahasia, dan sebagainya dalam melakukan transaksi mereka.

Berdasarkan karakteristik diatas, maka dalam merancang dan membangun akuntansi pada lembaga perbankan tidak bisa lepas dari transaksi tersebut.

Pengertian Sistem Akuntansi

Ada berbagai jenis definisi untuk sistem, proses, dan sistem akuntansi, seperti: Dalam bukunya “Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode”, Zaki Baridwan menyebutkan pengertian sistem, prosedur, dan sistem akuntansi. Itu adalah sudut pandang dari:

W.Gerald Cole

Sistem adalah kerangka kerja prosedur yang saling berhubungan yang diatur menurut rencana menyeluruh untuk melaksanakan aktivitas perusahaan atau tujuan inti. Proses adalah serangkaian tugas klerikal, sering kali melibatkan banyak pekerja dalam satu departemen atau lebih, yang dirancang untuk memastikan perlakuan standar atas transaksi korporat umum.

Howard F. Stettler

Sistem akuntansi adalah formulir, catatan, prosedur, dan instrumen yang digunakan untuk menangani data tentang bisnis entitas ekonomi untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi operasinya dan untuk pihak lain. pihak lain yang berkepentingan untuk memulai kegiatan, antara lain sebagai pemegang saham, kreditur, dan instansi pemerintah

Sedangkan Sistem Akuntansi, sebagaimana didefinisikan oleh Zaki Baridwan dalam bukunya “Sistem Akuntansi” dari pendapat Robert G. Murdick dan lain-lain, adalah: “Sekumpulan bagian yang ditempatkan bersama untuk suatu tujuan bersama”.

Pengertian sistem, proses, dan sistem akuntansi menurut Mulyadi, yaitu: Sistem adalah jaringan prosedur yang dirancang untuk melaksanakan operasi utama organisasi sesuai dengan pola yang terintegrasi. Proses adalah seperangkat tugas klerikal, umumnya melibatkan banyak orang dari satu atau lebih departemen, yang dimaksudkan untuk memastikan penanganan yang konsisten dari transaksi bisnis berulang. Sistem akuntansi adalah kumpulan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada manajemen untuk memudahkan manajemen perusahaan.

Sistem akuntansi menurut M. Samsul dan Mustofa adalah: “Sekumpulan elemen akuntansi yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan memperoleh informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan ekonomi dengan tujuan agar berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dan untuk mengelola, memelihara, dan mengamankan kekayaan perusahaan.”

Menurut beberapa sudut pandang yang dikemukakan di atas, Sistem Akuntansi terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan seperti formulir, catatan, prosedur, dan instrumen yang digunakan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Mulyadi, tujuan Sistem Akuntansi adalah:

1. Menawarkan informasi untuk pengelolaan kegiatan usaha baru. Ketika sebuah perusahaan baru terbentuk atau sebuah perusahaan memulai bisnis baru yang berbeda dari bisnis sebelumnya, kebutuhan untuk membangun sistem akuntansi muncul. Sebuah sistem akuntansi yang lengkap biasanya diperlukan untuk perusahaan manufaktur faktor baru, dimulai dengan sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi hutang, sistem akuntansi penggajian, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi kas, sistem akuntansi persediaan, sistem akuntansi aset tetap, dan akuntansi pokok. sistem.
2. Untuk meningkatkan informasi yang disediakan oleh sistem yang ada dalam hal kualitas, kebenaran penyajian, dan struktur informasi. Terkadang sistem akuntansi yang tepat tidak mampu memenuhi tuntutan manajemen, baik dari segi kualitas, kebenaran penyajian, maupun tata letak laporan. Hal ini mungkin disebabkan oleh pertumbuhan operasi perusahaan yang mengharuskan penggunaan sistem akuntansi yang mampu menghasilkan laporan dengan informasi yang lebih berkualitas dan penyajian yang lebih akurat, serta struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan manajemen.
3. Untuk memperkuat kontrol akuntansi dan inspeksi internal, terutama untuk meningkatkan keandalan informasi akuntansi dan untuk menawarkan catatan lengkap tentang tanggung jawab dan perlindungan kewajiban.

Adalah metode untuk meminta pertanggungjawaban kekayaan organisasi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk meningkatkan perlindungan aset organisasi dalam rangka meningkatkan akuntabilitas. Pemanfaatan yang tepat dari aset organisasi adalah mungkin. Penciptaan sistem akuntansi mungkin berusaha untuk meningkatkan pengendalian internal sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.

Sistem akuntansi diciptakan oleh yang berwenang tergantung dari besar kecilnya perusahaan dan tergantung organisasi nya yaitu : pemilik, kepala administrasi, direktur, satuan pengawas intern(internal auditor), kontroler, kantor akuntan publik, kantor konsultan manajemen pihak luar memilih pihak intern atau pihak

luar untuk menyusun sistem, tergantung beberapa factor, antara lain : kemampuan teknis, pertimbangan biaya, tingkatan manajemen yang menjadi obyek pengawasan.

Penyusunan sistem dilakukan sendiri, apabila perusahaan mempunyai lingkup usaha yang masih kecil yang pemilik masih menjangkau pengawasan langsung, dan mampu mengatur pekerjaan-pekerjaan administrasi. Jika pemilik merangkap sebagai pimpinan perusahaan hanya mempunyai kemampuan berorganisasi, bekerja operasional dan memiliki pengetahuan administrasinya sedikit, maka penyusun sistem diserahkan kepada kepala administrasi.

Pengangkat seorang direktur sebagai pimpinan perusahaan dapat dilakukan jika pemilik perusahaan tidak mau aktif mengurus perusahaannya. Direktur tersebut berstatus sebagai karyawan. Karena direktur tersebut bukan sebagai pemiliknya, masih ada kemungkinan terjadinya penyalahgunaan wewenang sehingga biasanya pemilik penyerahan penyusun sistem akuntansinya kepada kantor akuntan public atau kantor konsultan manajemen. Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai induk (dalam satu grup), biasanya sistem akuntansi menjadi tanggung jawab divisi kontroller yang mengatur sistem akuntansi untuk seluruh perusahaan.

Menurut Zaki Baridwan, factor factor yang perlu di pertimbangkan dalam penyusunan sistem akuntansi adalah :

1. Sistem akuntansi yang dibangun harus memenuhi konsep cepat, yang menyatakan bahwa sistem akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan tepat waktu, memenuhi tuntutan, dan berkualitas.
2. Sistem akuntansi yang dikembangkan harus sesuai dengan konsep keamanan, artinya sistem akuntansi harus dapat membantu melindungi keamanan aset perusahaan, oleh karena itu sistem akuntansi harus disusun dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengendalian intern.
3. Sistem akuntansi yang dikembangkan harus menganut prinsip murah, yang menyatakan bahwa biaya pemeliharaan sistem akuntansi harus ditekan serendah mungkin; dengan kata lain, biaya dan manfaat harus dipertimbangkan saat membuat informasi.

Tujuan umum pekerjaan penyusunan sistem dan metoda ialah:

1. Meningkatkan penyampaian informasi sistem dari segi kualitas, ketepatan waktu, dan struktur informasi.
2. Meningkatkan kontrol akuntansi dan audit internal
3. Mengurangi biaya pencatatan.

Bagi perusahaan yang berkembang, penyusun sistem akuntansi desentralisasi, agar control terhadap semua perusahaan dapat mudah dijalankan. Penyusunan sistem akuntansi hendaknya sentralisasi, sedangkan pelaksanaannya dapat desentralisasi. Sentralisasi penyusun sistem akuntansi membantu segi control perusahaan, baik untuk perusahaan-perusahaan yang membawahi banyak perusahaan, yang berbentuk perusahaan cabang , perwakilan ataupun berbadan hukum sendiri. Hasil akhir daripada pekerjaan penyusunan suatu sistem akuntansi menyeluruh adalah:

1. Formulir laporan keuangan, penjualan, produksi, dan lain –lain yang diperlukan oleh masing-masing tingkatan manajemen. Buku pedoman tentang bagaimana menyusun laporan-laporan bulanan, sangat diperlukan agar ada keseragaman. Dengan adanya buku pedoman, laporan-laporan akan tetap konsisten dengan periode sebelumnya walaupun telah terjadi pergantian personel. Selain itu, memudahkan pengecekan atau kebenaran laporan- laporan.
2. Buku pedoman teknik pembukuan dan kode rekening. Sebelum mencapai laporan-laporan, diperlukan proses akuntansi atas bukti bukti transaksi. Proses akuntansi dilakukan dengan cara manual, atau dengan proses computer. Klasifikasi perkiraan (kode rekening) sebagai cara mempermudah penggolongan transaksi ke dalam golongan-golongan neraca dan golongan laba rugi. Penjelasan tentang fungsi tiap rekening dan hubungan antar rekening perlu dijelaskan. Teknik debit /kredit beserta contohnya dengan angka-angka perlu diterangkan. beberapa contoh transaksi penjualan, pembelian, penyusutan, pembentukan cadangan bulanan, dan lain lain perlu diutarakan. Siklus akuntansi dari dokumen sampai menjadi laporan perlu digambarkan ke dalam bagan
3. Prosedur-prosedur dan bon-bon untuk mencatat transaksi pedoman tertulis tentang prosedur-prosedur : kas masuk, kas keluar, pembelian, penjualan ,dan pengeluaran barang dan produksi adalah bagian terpenting dalam upaya menjaga kekayaan perusahaan. selain itu prosedur juga berfungsi melancarkan kegiatan operasional. Setiap prosedur berkaitan erat dengan pemisahan fungsi fungsi perusahaan , pencatatan , penyimpanan, dan pelaksanaan , karena itu ada kaitan langsung dengan bagan organisasi.

4. Perhitungan metode harga pokok produksi. Hanya berlaku untuk perusahaan industri. Metode harga pokok yang dipilih, disesuaikan dengan jenis produksi dan kondisi perusahaan tersebut. Jenis produksi dimaksud adalah apakah produk satuan, produk satuan seri, atau produksi masa. Kondisi perusahaan dimaksudkan adalah apakah posisi perusahaan dipasar sebagai monopoli, oligopoli atau persaingan. Selain itu, perlu dijelaskan tentang harga pokok ekonomis, kedalam formulir-formulir perhitungan harga pokok. Cara menghitung penaksiran bahan bernilai ekonomis, dan penyusutan ekonomis terhadap aktiva tetap dijelaskan pada formulir-formulir perhitungan.

Elemen pendukung suksesnya sistem akuntansi

Suatu sistem akuntansi yang sudah disusun dengan baik, masih memerlukan elemen lain yang harus ada agar dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik pula, Elemen itu meliputi: adanya organisasi yang mantap, adanya personal yang cakap dan praktek yang sehat.

Prosedur penggajian

Fungsi bagian gaji upah

- 1) Menghitung gaji dan upah dengan langkah langkah sebagai berikut, kumpulkan catatan kehadiran dari pencatat waktu, kumpulkan data yang diperlukan untuk menghitung pendapatan karyawan, Penambahan tunjangan tunjangan ke gaji dan Pergantian tingkat kehadiran dan upah.
- 2) Membuat formulir dan laporan-laporan, sebagai berikut: jurnal penggajian, cek gaji atau amplop gaji, Slip gaji atau laporan gaji karyawan, catatan gaji karyawan, dan formulir atau laporan perhitungan pajak atau asuransi.
- 3) Menyusun statistika gaji dan upah.
- 4) Memelihara arsip-arsip yang perlu.

Metode

Peneliti melakukan penelitian ini pada tahun 2000. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data diperoleh langsung dari berbagai literatur yang relevan serta melalui penelitian lapangan. Sedangkan untuk mendapatkan data diperoleh dengan mempelajari berbagai teksbook, tulisan-tulisan ilmiah, peraturan pemerintah serta buku-buku lainnya didalam perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan landasan teori. Dan ditambah penelitian langsung dilapangan dengan cara dokumentasi dan interview non struktur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisa didapat bahwa perhitungan gaji pegawai pada Bank Mandiri Cabang Sudirman ini sudah dapat dikatakan baik, karena didasarkan pada pangkat/level yang telah ditentukan oleh kantor pusat berdasarkan masa kerja dan tingkat pendidikan pegawainya dengan memperhitungkan besarnya beban tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pegawai yang juga didasarkan pada status kepegawaian.

Dalam pembuatan daftar gaji dilakukan dengan menggunakan komputerisasi sistem online yang sudah terprogram, dimana sistem online ini tergantung keadaan cabang yang dituju itu online atau tidak dengan memakai kode rahasia. Setelah semua dibuat dalam computer yang terprogram, data tersebut dikeluarkan melalui suatu alat yang disebut "printout" berupa data output seperti slip gaji.

Simpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem penggajian pada PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Palembang Sudirman, maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti, (1) Perhitungan gaji sudah dilaksanakan berdasarkan prosedur penggajian yang baik karena didalam perhitungan gaji didasarkan pada masa kerja dan tingkat pendidikan dengan memperhatikan beban tugas dan tanggung jawab masing masing pegawai, juga didasarkan pada status kepegawaian. (2) Dalam perhitungan gaji dengan menggunakan computer, data yang digunakan tidak berasal dari catatan waktu hadir dan waktu kerja tetapi memang sudah terprogram, dimana besarnya gaji setiap pegawai sudah ditentukan oleh kantor pusat berdasarkan pangkat/level sehingga catatan waktu hadir dan waktu kerja tidak berpengaruh dalam perhitungan gaji pegawainya. (3) Penggunaan rekening tabungan untuk pembayaran gaji setiap pegawai sangatlah baik. Disamping tidak mengganggu beban tugas bagian kepegawaian dan mempermudah administrasi penggajian, juga akan menimbulkan rasa aman bagi para pegawai karena mereka tidak merasa takut akan terjadi hal hal yang tidak mereka inginkan pada saat mereka meninggalkan tempat kerjanya/saat mereka

mengambil uang. (4) Penggunaan fasilitas komputerisasi dalam perhitungan gaji pegawai pada bank mandiri cukup relevan , karena sangat bermanfaat bagi perusahaan tersebut sehingga segala pekerjaan dapat dilakuakn dengan lebih cepat dan efesien. (5) Sistem tabungan pada Bank mandiri sudah menggunakan peralatan komputer sistem on line sehingga mempermudah dalam melakukan transaksi input data antar kerja.

Referensi

- Adikusumah, Soemita R, et.all, Sistem Akuntansi Prosedur dan Metode Suatu Pembahasan, Cet.2, Sinar BARu, Bandung, 1985.
- Baridwan, Zaki, dr., M.Sc., Ak, Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode, Edisi 5, Cet.6, BPFE, Yogyakarta, 1996
- Belkaoui Ahmed, Teori Akuntansi, Penerbit AK Group Press, Yogyakarta, 1986
- Baridwan, Zaki, Drs, M.Sc., Ak, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 1, Cet.1, STIE YKPN, Yogyakarta, 1985
- Eko, Suroto, Akuntansi Perbankan, Edisi 1, Akademikan Pressindo, Jakarta, 1984, hal.1
- Harahap, Sofyan Safri, Teori Akuntansi, Edisi revisi, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Linowes D.F, Journal of Accountancy, November. 1970. Dalam Theodarus Tuanakotta
- Mobey, S.C, The Challance of Accountancy, Accounting Review, Oktober 1970.
- Mulyadi, Sistem Akuntansi , STIE YKPN, Yogyakarta, 1993
- Parker, Lee., D, Accounting for Human Factor, Prentice Hall of Australia Pty Ltd, 1989
- Paton, W.A dan A.C Litleton, An Introduction to Corporate Accounting Standard, AAA, 1955
- Rosjidi, Teori Akuntansi : Tinjauan Konsep dan Struktur, Edisi 1, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta
- Samsul M, Drs, MS, Ak., dan Mustofa, Drs, Ak, Sistem Akuntansi Pedekatan Manajerial, Edisi 2, Cet.1, Library, Yogyakarta, 1992
- Thomas A. Lee, Developments of Financial Reporting, Philip Allan Publisher Ltd, British, 1986
- Tuanakotta Theodarus M, Teori Akuntansi, Buku 2, LPFE UI, Jakarta, 1986
- Taswan, SE, Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah, Cet.1 UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1987